

Hasil Karya Seni Patung Modern dari Transpormasi Nilai-Nilai Ceritera Sutasoma
Oleh Drs. I Dewa Putu Merta, M.Si

Judul : Keseimbangan Vertikal
Bahan : Kayu Suar
Ukuran : 70 x 20 20 cm
Tahun : 2009



Gb.5 Keseimbangan Vertikal
Foto : I Dewa Gd Purnamayasa

Karya yang berjudul keseimbangan vertikal ini terinspirasi dari bentuk lingga yoni. *Lingga Yoni* ini merupakan perwujudan *rwa bineda*. *Lingga* adalah simbol laki-laki dan *yoni* adalah simbol perempuan (ibu dan bapak) yang apabila hal itu dipertemukan akan melahirkan air kehidupan di dunia ini yang disebut dengan tirta *amerta*. *Lingga* juga merupakan lambang *purusa* (bapak/laki-laki). *Yoni* adalah lambang *predana* (perempuan). *Lingga Yoni* adalah simbol Siwa sebagai Bapak dan Siwa sebagai Ibu (bapak akasa dan ibu pertiwi) yang akan melahirkan suatu kehidupan keseimbangan dan keharmonisan di alam semesta ini. Keseimbangan vertikal dalam karya ini diwujudkan dengan bentuk bulatan lonjong keatas dan kebawah berdiri tegak diatas segi empat. Untuk mencapai dinamika keindahan karya dicapai dengan permainan tekstur kasar dan halus yang dibuat hampir melingkar pada sisi bulatan lonjong, sehingga terjadi pergulatan antara dua hal yang berbeda untuk mencapai keharmonisan karya dan hal ini juga didukung oleh pewarnaan yang sedikit berbeda.

Judul : **Pasangan Harmonis**
Ukuran : 80 x 50 x 30 cm
Bahan : Campuran (Sterofom, fiber glass, kulit kerang , batu)
Tahun : 2009



Gb.6 Pasangan Harmonis
Foto : I Dewa Gd Purnamayasa

Bentuk karya ini berangkat dari dua jenis kelamin manusia yang berbeda atau *rwa binedha*. Walaupun kedua jenis kelamin tersebut berbeda yaitu laki dan perempuan, namun keduanya tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan ini karena mereka saling membutuhkan. Laki adalah sebagai Bapak dan perempuan sebagai Ibu yang akan melahirkan suatu kehidupan keseimbangan dan keharmonisan di dalam rumah tangga. Pasangan laki dan perempuan ini dapat memberikan inspirasi bentuk lingkaran lonjong vertikal dan ruang tembus di dalamnya. Diatas lingkaran disusun dua buah bentuk bidang bulatan yang berbeda, sehingga secara keseluruhan terkesan seperti bentuk figur manusia yang sedang memadu kasih yang menggambarkan pasangan harmonis. Keindahan karya ini didukung oleh karakter bahan batu dan kulit kerang laut yang alami. Kesan tekstur kasar pada permukaan yang diakibatkan oleh sifat bahan kulit kerang dan batu dapat melahirkan karakter artistik pada perwujudan patung.

Judul : **Relung Kedamaian**
Ukuran : 70 x 20 x 20 cm
Bahan : Campuran (stereofom, resin, catalis, granit)
Tahun : 2009



Gb.7 Relung Kedamaian
Foto : I Dewa Gd Purnamayasa

Karya ini terinspirasi dari bentuk lingga yoni sebagai simbol Ibu dan Bapak. Bentuk lingga berdiri diatas yoni menunjukkan sifat keseimbangan yang dapat melahirkan ketenangan dan kedamaian. Lubang tembus yang menerawang dan bulatan kecil di dalamnya memberikan ide lahirnya wujud karya berjudul **Kedamaian**. *Kedamaian* diwujudkan dengan bentuk angka nol. Nol artinya sama dengan kosong. Kosong berarti memberikan kesempatan atau ruang untuk hidup pada semua unsur sehingga tercapai kedamaian di alam semesta ini. Tekstur halus dan bentuk bulatan opal dengan ruang

melingkar pada karya dapat menimbulkan karakter lembut dan sekaligus melahirkan dinamika kedamaian.

Judul : **Ketenangan**
Bahan : Batu Gunung Agung
Ukuran : 45 x 20 30 cm
Tahun : 2009



Gb.8 Ketenangan
Foto : I Dewa Gd Purnamayasa

Bentuk karya ini terinspirasi dari lingga yoni sebagai simbol Ibu dan Bapak. **Ketenangan** diwujudkan dengan bentuk bulat lonjong yang berdiri tegak menunjukkan kesan keseimbangan. Ruang tembus melengkung menyamping dan bulatan kecil di atasnya memberikan kesan bentuk manusia sedang duduk tenang. Untuk mencapai dinamika keindahan karya ini dicapai dengan membuat perbedaan bentuk bulatan besar dan kecil di atasnya. Penampakan tekstur halus dan ditunjang karakter bahan yang alami dapat menimbulkan kesan lembut dan tenang.

Judul : **Keseimbangan dinamis**

Ukuran : 70 x 25 x 25 cm

Bahan : Kayu Suar

Tahun : 2009



Gb.9 Keseimbangan Dinamis
Foto : I Dewa Gd Purnamayasa

Keseimbangan dinamis dilahirkan dari dua hal yang berbeda atau *rwa binedha*, namun tetap saling membutuhkan dalam kehidupan di jagat raya ini. Dua hal yang berbeda dalam hidup manusia laki dan perempuan, kanan dan kiri. Keseimbangan menjadi tujuan bagi manusia dalam menjalani kehidupan di dunia. Perbedaan dalam kehidupan manusia selalu terjadi yang nantinya dapat melahirkan dinamika keseimbangan yang dinamis. Dinamika keseimbangan dalam kehidupan manusia ini dibuat dengan bentuk bidang bulatan lonjong keatas dan kebawah berdiri tegak. Pada sisi kanan dan kiri dibuat ruang/cekungan melingkar dengan pada ujung atas bulatan lonjong

diisi dua buah bulatan besar dan kecil, sehingga terkesan seperti dua figur manusia laki dan perempuan sedang berpelukan yang dapat melahirkan bentuk keseimbangan dinamis. Tekstur halus pada permukaan bidang cekung dan cembung dapat menunjang kesan keseimbangan dinamis pada karya.